Multidimensional Poverty Index (MPI):
Konsep dan Pengukurannya di Indonesia

Setyo Budiantoro
Victoria Fanggidae
Wiko Saputra
Ah Maftuchan
Dwi Rani Puspa Artha

PRAKARSA Economic Policy Working Paper

PERKUMPULAN PRAKARSA
2013
DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Studi 1

BAB 2 KONSEP DAN METODELOGI 2
2.1 Konsep dan Teknik Pengukuran MPI 2
2.2 Keterbatasan Data dan Implementasi MPI di Indonesia 4
2.3 Teknik Menghitung MPI Indonesia 6
2.4 Data 6

BAB 3 ANALISIS MPI DALAM KONTEKS INDONESIA 7
3.1 Perbandingan MPI dengan beberapa Indikator Kemiskinan 7
3.2 Karakteristik MPI menurut Desa-Kota 7
3.3 Karakteristik MPI menurut Sektor Usaha 9
3.4 Intesitas Kemiskinan menurut MPI 9
3.5 MPI menurut Propinsi 10
3.6 Perbandingan MPI dengan Indikator Kemiskinan Nasional menurut Propinsi 11
3.7 Hubungan MPI dengan HDI 12
3.8 Hubungan MPI dengan Tingkat Kesejahteraan Daerah 13

BAB 4 MPI DAN ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI DALAM KEBIJAKAN DI INDONESIA 14
4.1 MPI sebagai Indikator Holistik dan Berkeadilan 14
4.2 MPI dalam Skema Pembangunan Nasional dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan 14
4.3 MPI dalam Skema Pembiayaan (Kebijakan Fiskal) Pusat dan Daerah 16
4.4 Implementasi MPI dalam Skema Pembangunan Daerah 16

DAFTAR PUSTAKA 17
LAMPIRAN 18
1.1. LATAR BELAKANG


Bagi Indonesia, MPI merupakan suatu terobosan baru dalam memotret kondisi kemiskinan. Dengan MPI, pemerintah akan mendapatkan gambaran kemiskinan yang lebih riil dibandingkan pola pendekatan konsumsi yang selama ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). MPI juga akan lebih objektif dalam strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sehingga bisa menjadi indicator bagi penetapan asumsi makro ekonomi Indonesia ke depan.

1.2. TUJUAN STUDI

Tujuan dari studi adalah:

1. Menjelaskan bagaimana konsep dan perhitungan MPI
2. Menganalisis MPI dalam konteks Indonesia
3. Membandingkan MPI dengan pendekatan kemiskinan lain di Indonesia
4. Menganalisis hasil perhitungan MPI di Indonesia
5. Menjelaskan kebijakan penanggulangan kemiskian di Indonesia dalam konteks MPI
BAB 2

KONSEP DAN METODOLOGI

2.1. KONSEP DAN TEKNIK PENGUKURAN MPI

MPI pertama kali dikembangkan oleh OPHI dengan UNDP pada tahun 2010. Dimana tujuan dari MPI adalah untuk memotret kondisi kemiskinan secara lebih holistic. Selama ini, indicator secara global yang banyak digunakan dalam menghitung angka kemiskinan adalah melalui pendekatan moneter seperti garis kemiskinan dengan batas USD. 1.25 Purchasing Power Parity (PPP), USD. 1.5 PPP atau melalui pendekatan konsumsi dasar (basic need) yang digunakan di Indonesia.


Bagi UNDP, MPI merupakan bagian yang terintegrasi dalam kerangka Millenium Development Goals (MDGs). Dimana setiap indicator MPI merupakan bagian dari target pencapaian MDGs. Timbulnya kekhawatiran secara global dalam penyelesaian masalah kemiskinan merupakan ide awal dari MPI. UNDP melihat bahwa memerlukan indicator kemiskinan dan melihat kemiskinan secara multidimensi merupakan strategi awal dalam kerangka penanggulangan kemiskinan global. Selama ini persoalan kemiskinan dijebak oleh cakupan indicator yang sempit sehingga strategi penanggulangan kemiskinan menjadi sempit juga. Ada tiga dimensi yang dirujuk oleh UNDP dan OPHI dalam MPI.

2.1.1. Dimensi Kesehatan

Untuk dimensi kesehatan, MPI mengukur dengan menggunakan dua indicator yaitu gizi dan kematian anak. Pada konsepnya, dua indikator ini dalam kesehatan merupakan bagian dari kesehatan dasar yang mutlak diakses oleh rumah tangga. Indikator gizi, MPI mengukur pada setiap anggota rumah tangga baik itu anak atau orang dewasa. Untuk anak, pengukuran gizi mengacu pada standard MDGs yaitu melalui pendekatan berat badan berbanding usia anak. Anak dikatakan memiliki gizi kurang ketika berat badan berada pada dua atau lebih dari bawah standard deviasi rata-rata populasi yang menjadi acuan. Sedangkan untuk orang dewasa, menggunakan pendekatan Body Mass Index (BMI). Dimana seorang dewasa dianggap kurang gizi ketika BMI lebih rendah dari 18.5.

Indikator lain dari dimensi kesehatan adalah kematian anak. Secara filosofi kesehatan, adanya anak yang meninggal merupakan cerminan dari ketidakmampuan terhadap kesehatan. Bisa saja kematian tersebut akibat penyakit atau kekurangan gizi. Penilaian mencakup semua umur anak. Ketika ada rumah tangga yang memiliki kematian anak baik satu, dua atau seterusnya maka rumah tangga tersebut masuk dalam satu poin penilaian dalam MPI.
2.1.2. Dimensi Pendidikan
Ada dua indicator dalam mengukur dimensi pendidikan yaitu lama sekolah (years of schooling) dan akses terhadap pendidikan (attadence of school). Dua indicator ini lebih mencerminkan kepada kemampuan masyarakat terhadap akses dasar kesehatan dan bukan mencerminkan kualitas dari pendidikan yang mereka dapat. Lama pendidikan dalam MPI dihitung minimal ada satu orang dalam rumah tangga yang telah menyelaiakan pendidikan minimal lima tahun. Sedangkan kehadiran anak di sekolah dihitung keberadaan anak usia sekolah yaitu kelas satu sampai delapan yang akses (hadir) dalam pendidikan.

2.1.3. Dimensi Standar Hidup

Gambar 1.
Dimensi dan Indikator setiap Dimensi dalam MPI
2.1.4. Pengukuran MPI

MPI dihitung menggunakan bobot tertimbang dari dimensi dan indicator. Bobot dari dimensi ditimbang sama yaitu 1/3 masing-masing dimensi. Dan masing-masing indicator dalam dimensi juga ditimbang sama. Sehingga didapatkan bobot indicator sebagai berikut: bobot indicator kesehatan yang terdiri dari dua indicator dinilai sebesar 1/6, bobot pendidikan yang terdiri dari dua indicator dinilai 1/6 dan bobot kualitas hidup yang terdiri dari enam indicator dinilai 1/18.

Setiap orang yang dinilai dalam MPI dilihat dari indicator yang dinilai. Penilaianannya terdiri dari rentang 0-1. Ketika seseorang memenuhi penilaian kemiskinan menurut indicator MPI maka dia dikenai poin 1. Penilaian akan terus dilakukan pada setiap indicator. Setelah mendapatkan penilaian terhadap sepuluh indicator maka akan dihitung berdasarkan rumus seperti berikut:

\[ c_i = w_1 l_1 + w_2 l_2 + \cdots + w_d l_d \]

Dimana \( l_i = 1 \) jika seseorang kena dalam indicator i dan \( l_i = 0 \) jika bukan. W, adalah bobot dari indicator i dengan \( \sum_{i=1}^{d} w_i = 1 \)

Semua indicator dan dimensi dijumlahkan, lalu dicari rata-rata nilai. Seseorang dikatakan miskin ketika total rata-rata penilaian kecil dari 1/3. MPI adalah perkalian antara multidimensional headcount ratio (H) dengan intensity of poverty (A).

\[ H = \frac{q}{n} \]

Dimana q adalah jumlah individu yang dikategorikan miskin secara multidimensional sedangkan n adalah total populasi.

\[ A = \frac{\sum_{i=1}^{q} c_i (k)}{q} \]

Dimana c(k) adalah skor dari individu id an q adalah jumlah individu yang mengalami kemiskinan multidimensional.

Sehingga MPI = H x A.

2.2. KETERBATASAN DATA DAN APLIKASI MPI DI INDONESIA


Implementasi MPI di Indonesia dihadapkan pada kendala data dan pemenuhan indicator standard MPI. Saat ini data yang betul-betul baik digunakan dalam menghitung MPI di Indonesia adalah data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa komponen pertanyaan yang ada di Susenas mengarah pada MPI dan MDGs. Susenas rutin dilakukan setiap tahun oleh BPS. Dan system pendatanya cukup professional dengan sampling yang besar dan mewakili setiap daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Dengan Susenas perhitungan MPI dapat dilakukan setiap tahun. Tapi persoalannya adalah ada beberapa indicator MPI standard UNDP dan OPHI yang tidak terdapat dalam data Susenas seperti gizi.
Selain Susenas sebenarnya BPS juga melakukan Survey Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (Indonesian Family Life Survey/IFLS). Survey ini bersifat longitudinal dengan sampling yang tetap pada setiap periode survey. Sebenarnya IFLS bagus juga digunakan untuk menghitung MPI. Tapi ada beberapa kelemahan. Pertama, sampling sangat kecil dibandingkan Susenas. Kedua, IFLS tidak dilakukan setiap tahun, ada yang sekali tiga tahun ada juga yang sekali tujuh tahun sehingga sulit untuk menganalisis tren MPI setiap tahun. Ketiga, beberapa indicator dari standard MPI juga tidak ada dalam IFLS. Dari perbandingan tersebut maka untuk analisis MPI di Indonesia, data Susenas lebih kami sarankan sebagai baseline data untuk analisis MPI.


Gambar 2.
Modifikasi Indikator MPI untuk Indonesia
2.3. TEKNIK MENGHITUNG MPI INDONESIA

Di contohkan ada empat rumah tangga yang menjadi sample dalam MPI. Kita akan coba simulasi perhitungan MPI dengan indicator MPI sesuai konteks Indonesia seperti berikut.

**Tabel 1. Teknik Perhitungan MPI Versi Indonesia**

<table>
<thead>
<tr>
<th>INDIKATOR</th>
<th>INDIVIDU DALAM RUMAH TANGGA SAMPEL</th>
<th>BOBOT</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>1</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Ukuran dalam rumah tangga sampel</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kesehatan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kematian anak jika ada anak yang meninggal</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Imunisasi jika tidak melakukan imunisasi</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendidikan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lama sekolah jika kurang dari enam tahun</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>Kehadiran dalam pendidikan jika anak usia sekolah tidak bersekolah</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Kemampuan membaca jika tidak bisa membaca dan menulis</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Standar Hidup</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bahan bakar untuk memasak jika memakai kayu/arang/sampah</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>Sanitasi jika tidak memadai</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Air bersih jika tidak ada akses terhadap air bersih</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumber penerangan jika tidak menggunakan listrik</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Lantai rumah jika terbuat dari tanah/kayu/</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Skore (c1)</td>
<td>0.178</td>
<td>0.697</td>
</tr>
<tr>
<td>Apakah masuk kategori miskin MPI (c1 ≥ 1/3 = 0.333)</td>
<td>No</td>
<td>Ya</td>
</tr>
<tr>
<td>Sensor score (c1)</td>
<td>0</td>
<td>0.697</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Skor setiap orang dalam rumah tangga contoh rumah tangga 1: \[ c1 = \left(1 \times \frac{1}{9}\right) + \left(1 \times \frac{1}{15}\right) = 0.178 \]

Multidimensional Headcount Rasio (H) = \[ \frac{7+5+4}{4+7+5+4} = 0.800 \]

Intensitas of Poverty (A) = \[ \frac{0(4) + (0.697\times7)+(0.423\times5)+(0.523\times4)}{7+5+4} = 0.5679 \]

MPI = H x A = 0.800 x 0.5679 = 0.4543

2.4. DATA

Untuk studi ini, data perhitungan MPI di Indonesia menggunakan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010. Data ini menjadi data dasar dalam mengembangkan MPI di Indonesia. Karena data Susenas ada setiap tahun maka analisis MPI di Indonesia dapat dibuat setiap tahun sehingga kelihatan tren perkembangan MPI di Indonesia
3.1. PERBANDINGAN MPI DENGAN BEBERAPA INDIKATOR KEMISKINAN

Ada beberapa indicator kemiskinan yang digunakan di Indonesia seperti National Poverty Line yang dihitung oleh BPS dengan menggunakan pendekatan konsumsi (basic need), selanjutnya ADB menggunakan pendapatan perkapita yang dikonversi dengan Purchasing Power Parity (PPP) dengan batas garis kemiskinan USD. 1.25 PPP dan USD. 2 PPP. Dengan memakai garis kemiskinan nasional, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 31,6 juta jiwa. Bila indicator ADB dengan USD. 1.25 PPP maka jumlah penduduk miskin meningkat mencapai 43,1 juta jiwa dan akan meningkat mencapai 117,4 juta jiwa bila menggunakan USD. 2 PPP. Kalau menggunakan pendekatan MPI maka jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 73,6 juta jiwa.

**Grafik 1.**
Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin menurut Indikator Kemiskinan di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: BPS, ADB & Susenas 2010 (diolah)

3.2. KARAKTERISTIK MPI MENURUT KOTA – DESA

Dilihat dari karakteristik antara desa dan kota, terdapat kesenjangan dalam angka kemiskinan dan MPI. Untuk desa angka kemiskinan sesuai indicator MPI mencapai 44,0% sedangkan diperkotaan sebesar 15,0% atau ada selisih 29,0%. Sedangkan nilai MPI untuk desa yaitu 0.190 sedangkan kota yaitu 0.060. Ini menunjukan adanya problema ketimpangan kemiskinan yang terjadi antar kota dan desa.
Grafik 2.
Perbandingan Headcount dan MPI menurut Kota dan Desa di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (diolah)

Karacteristik kemiskinan yang dilihat dari distribusi menurut indicator juga menunjukan perbedaan antara kota dan desa. Walaupun karakteristik masih di dominasi oleh indicator kematian anak yang cukup dominan tapi ada perbedaan nilai dan distribusi indicator lainnya. Untuk kematian anak di pedesaan kontribusinya sebesar 42.7% sedangkan di perkotaan sebesar 63.1% dan nasional sebesar 49,9%. Indikator lain yang dominan di pedesaan adalah bahan bakar untuk memasak (14,2%) dan sanitasi (12,1%). Sedangkan di perkotaan lama pendidikan (11,2%). Sedangkan secara nasional yaitu bahan bakar memasak (11,3%) dan lama pendidikan (10,8%).

Grafik 3.
Distribusi Indikator terhadap MPI menurut Kota dan Desa, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (diolah)
3.3. KARAKTERISTIK MPI MENURUT SEKTOR USAHA

Bila dikelompokan menurut sector usaha, angka kemiskinan yang tertinggi berada di sector pertanian dengan nilai headcount sebesar 56,0% dan MPI sebesar 0.25. Sedangkan yang paling rendah berada di sector jasa dan keuangan yang hanya sebesar 7% dengan nilai MPI sebesar 0.03.

Grafik 4.
Perbandingan Headcount dan MPI berdasarkan Sektor di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (diolah)

3.4. INTENSITAS KEMISKINAN MENURUT MPI

Batas garis kemiskinan menurut MPI adalah ketika nilai kecil sama dari 33%. Ketika individu mendapatkan nilai 33% atau lebih kecil maka dia masuk kategori miskin. Untuk melihat kecenderungan intensitas maka bisa dikelompokan nilai dari 33%-80%. Terlihat bahwa dengan turunnya indicator menjadi 40% maka angka kemiskinan (headcount) menjadi 17.7%. Dan ketika diturunkan lagi menjadi 50%, angka kemiskinan (headcount) menjadi 4,4% dan seterusnya.

Grafik 5.
Intensitas Kemiskinan menurut MPI di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (diolah)
3.5. MPI MENURUT PROPINSI

Dari hasil pengukuran MPI menurut propinsi menunjukan headcount (H) yang tertinggi terjadi di Papua dengan persentase kemiskinan mencapai 65,97% dan terendah di Jakarta dengan persentase kemiskinan mencapai 7.66%. Sedangkan untuk MPI, nilai MPI untuk Papua adalah 0.3443 sedangkan MPI untuk Jakarta adalah 0.0289. Sangat jauh terjadi ketimpangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi. Ini menunjukan bahwa di Indonesia ketimpangan antar daerah terutama dalam hal kemiskinan cukup besar.

Grafik 6.
Perbandingan Headcount (H) dan MPI menurut Propinsi di Indonesia, Tahun 2010

Dari jumlah penduduk miskin menurut MPI, jumlah terbesar berada di Propinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin mencapai 10,78 juta jiwa diikuti Jawa Tengah sebesar 9,24 juta jiwa dan Jawa Barat sebesar 8,43 juta jiwa. Walauupun secara Headcount (H) dan nilai MPI relative lebih rendah tapi jumlah penduduk ketiga propinsi tersebut cukup besar sehingga jumlah penduduk miskin menurut MPI juga besar. Bila dilihat dari total jumlah penduduk miskin menurut MPI, maka ketiga propinsi tersebut menyumbangkan 38,6% dari total penduduk miskin di Indonesia. Dan ini menunjukan bahwa pemasukan kemiskinan masih berada di Pulau Jawa.
3.6. PERBANDINGAN MPI DENGAN INDIKATOR KEMISKINAN NASIONAL MENURUT PROPINSI

Ada perubahan struktur kemiskinan bila MPI dibandingkan dengan indicator kemiskinan nasional yang dikeluarkan oleh BPS. Menurut angka kemiskinan ada beberapa propinsi bila menggunakan indicator kemiskinan nasional memiliki angka kemiskinan yang relative rendah seperti Kalimantan Tengah dengan angka kemiskinan sebesar 6,77%. Tapi bila dihitung menggunakan MPI justru angka kemiskinannya melonjak jauh menjadi 50,50%. Hal yang sama juga terjadi di Propinsi Sulawesi Barat, Maluku Utara, Kalimanta Selatan dan Sumatera Utara. Atau justru sebaliknya, ada yang angka kemiskinan menurut indicator kemiskinan nasional tinggi tapi hasil perhitungan angka kemiskinan menggunakan MPI justru rendah seperti yang terjadi di Propinsi Jogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Aceh.

3.7. HUBUNGAN MPI DENGAN HDI

Bagi UNDP, MPI adalah kelanjutan bagi analisis HDI. Ada hubungan dimensi dan indicator antara MPI dan HDI. Bila HDI menganalisis secara keseluruhan dari populasi mengenai capaian pembangunan manusia maka MPI merupakan alat ukur bagi satu aspek yaitu kemiskinan. Dalam konteks hubungan, logikanya semakin tinggi pencapaian HDI suatu daerah maka semakin rendah pencapaian MPI. Artinya semakin pesat perkembangan pembangunan manusia maka memperkecil munculnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kemiskinan.


Sumber: Susenas 2010 (diolah)
3.8. HUBUNGAN MPI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DAERAH

Tujuan dari membandingkan MPI dengan tingkat kesejahteraan daerah yang diukur dari pendapatan perkapita (PDRB/kapita) di daerah adalah untuk melihat apakah pembangunan ekonomi yang berindikasi pada peningkatan kesejahteraan mampu mengatasi persoalan kemiskinan yang lebih holistik dan multidimensi. Ternyata ada beberapa propinsi yang tingkat pendapatan perkapita tinggi tapi MPI juga relatif tinggi seperti Propinsi Kalimantan Timur, Riau dan Papua Barat. Ini mengindikasikan di tiga propinsi tersebut pembangunan ekonomi yang pesat belum mampu mengatasi persoalan kemiskinan.

Grafik 9.
Perbandingan MPI dan HDI menurut Propinsi di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (dioolah)

Grafik 10.
Perbandingan MPI dengan Pendapatan Perkapita menurut Propinsi di Indonesia, Tahun 2010

Sumber: Susenas 2010 (dioolah)
4.1. MPI SEBAGAI INDIKATOR KEMISKINAN YANG HOLISTIK DAN BERKEADILAN

Mengukur kemiskinan dari pendekatan konsumsi dengan menggunakan pendekatan basic need yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu bentuk penyempitan terhadap persoalan kemiskinan. Kemiskinan bukan saja menyangkut kalkulasi nominal moneter dimana garis kemiskinan dihitung menjadi standard seperti garis kemiskinan nasional (Rp. 162.000/kapita/bulan) tapi kemiskinan merupakan multidimensi aspek.

Ketika seseorang mampu memenuhi hak kebutuhan konsumsi minimal sesuai standard garis kemiskinan nasional tapi satu sisi mereka tidak akses terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar, kondisi rumah yang masih berlantaikan tanah, tidak ada sanitasi yang baik, tidak ada akses terhadap air bersih dan listrik, apakah mereka ini tidak termasuk masyarakat miskin? Bila pemerintah mendefinisikan mereka tidak miskin maka hak-hak kehidupan dan jaminan Negara terhadap perlindungan mereka sudah dirampas.

Bagi standard kemanusian yang bertujuan untuk keadilan, mereka ini adalah kategori miskin. Ketidakmampuan terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar serta rendahnya kualitas kehidupan mereka merupakan wujud kemiskinan. Sehingga MPI sebagai indicator yang bersifat multidimensi dalam melihat fenomena dan persoalan kemiskinan merupakan indicator yang mampu menilai secara adil terhadap kondisi kemiskinan.

Maka seharusnya pemerintah, sebagai penanggung jawab dalam fungsi memberikan perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin harus melakukan adopsi standard perhitungan kemiskinan dengan metode MPI. Tiga dimensi dengan sepuluh indicator merupakan cerminan yang lebih holistic dan berkeadilan dalam melihat kemiskinan.

4.2. MPI DALAM SKEMA PEMBANGUNAN NASIONAL DAN STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Secara nasional, pemerintah telah menyusun Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan Indonesia (MP3KI). MP3KI merupakan kerangka dasar dalam strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat dari tujuan, sasaran, pendekatan dan strategi MP3KI, sesungguhnya pemerintah telah menganggap persoalan kemiskinan tersebut bersifat multidimensi. Agar capaian MP3KI tersebut bisa terlaksana maka MPI harus dijadikan dasar dalam menetapkan kemiskinan karena secara prinsip MP3KI sama dengan MPI. Artinya, indicator MPI merupakan prinsip-prinsip dasar dalam MP3KI.
Gambar 3. Skema MPI, MP3KI dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan

**MULTIDIMENSIONAL POVERTY INDEX (MPI)**

- **Kesehatan**
  - Imunisasi
  - Kematian bayi

- **Pendidikan**
  - Lama sekolah
  - Kehadiran dalam pendidikan
  - Melek Huruf

- **Kualitas Kehidupan**
  - Bahan bakar untuk memasak
  - Sanitasi
  - Air bersih
  - Sumber penerangan
  - Kondisi lantai rumah

**MASTERPLAN PERCEPATAN & PERLUASAN PENGURANGAN KEMISKINAN INDONESIA (MP3KI)**

**Tujuan:** Perluasan dan Akselerasi Penanggulangan Kemiskinan

**Sasaran:** Tingkat kemiskinan 2025 mencapai 4-5%, ketimpangan, kesehatan dan pendidikan

**Pendekatan:** perlindungan sosial yang universal, pengembangan pelayanan dasar dan pengembangan kehidupan yang berkelanjutan melalui sinergisitas program/kegiatan dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat sesuai kondisi wilayah.

**Strategi:** (a) jaminan sosial, (b) bantuan sosial, (c) pelayanan dasar, (d) peningkatan produktifitas, (e) pembangunan partisipatif.

**RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP)**

**PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

**ANGGARAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN**
4.3. MPI DALAM SKEMA PEMBIAYAAN (KEBIJAKAN FISKAL) PUSAT DAN DAERAH

Dalam rangka mendukung MPI sebagai agenda dalam penanggulangan kemiskinan nasional, maka perlu system pembiayaan program agar penanggulangan kemiskinan berbasis MPI dapat dilakukan. Dari indicator dalam MPI akan bisa dijabarkan satuan program dan unit cost terhadap masing-masing program. Agar program berjalan efektif maka pelaksanaan program harus dieksekusi pada level kabupaten/kota. Sehingga pembiayaan anggaran dan penyusunan program berada pada level kabupaten/kota sedangkan pusat dan propinsi berfungsi sebagai koordinasi terhadap kegiatan. Skema pembiayaan dapat diatur oleh pusat melalui usulan kabupaten/kota dan nanti ditransfer ke daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana kegiatan. Skemanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.
Skema Pembiayaan MPI

<table>
<thead>
<tr>
<th>DIMENSI</th>
<th>INDIKATOR</th>
<th>PROGRAM</th>
<th>SKEMA PEMBIAYAAN</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>PUSAT</td>
<td>PROPINSI</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendidikan</td>
<td>Lama Pendidikan</td>
<td>Bantuan Operasional Sekolah</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kesehatan</td>
<td>Kematian Anak</td>
<td>Pelayanan kesehatan ibu dan anak</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Standar Hidup</td>
<td>Sanitasi</td>
<td>Perbaikan sanitas</td>
<td>10%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4.4. IMPLEMENTASI MPI DALAM SKEMA PEMBANGUNAN DI DAERAH

Kabupaten/kota harus menjadi pelaksana utama dalam MPI karena pelayanan paling dekat bagi masyarakat miskin. Pemerintah kabupaten/kota yang mengusulkan program dan jumlah anggaran nanti dikoordinasikan melalui pemerintah propinsi. Pemerintah pusat hanya sebagai pengatur dalam alokasi program dan anggaran serta fungsi pengawasan. Dengan skema ini maka program penanggulangan kemiskinan lebih bisa tertata dengan baik.
DAFTAR PUSTAKA


## LAMPIRAN DATA MPI
### KABUPATEN/KOTA MENURUT PROPINSI

#### PROPINSI NAGROE ACEH DARUSSALAM

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Simeulue</td>
<td>0.3135</td>
<td>0.4095</td>
<td>0.1284</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Singkil</td>
<td>0.4974</td>
<td>0.4320</td>
<td>0.2149</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Selatan</td>
<td>0.3327</td>
<td>0.4193</td>
<td>0.1395</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Tenggara</td>
<td>0.4363</td>
<td>0.4215</td>
<td>0.1839</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Timur</td>
<td>0.4257</td>
<td>0.4298</td>
<td>0.1830</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Tengah</td>
<td>0.2710</td>
<td>0.4280</td>
<td>0.1160</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Barat</td>
<td>0.2183</td>
<td>0.3934</td>
<td>0.0859</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Besar</td>
<td>0.1458</td>
<td>0.3878</td>
<td>0.0566</td>
</tr>
<tr>
<td>Pidie</td>
<td>0.3173</td>
<td>0.4101</td>
<td>0.1301</td>
</tr>
<tr>
<td>Bireuen</td>
<td>0.2715</td>
<td>0.4049</td>
<td>0.1099</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Utara</td>
<td>0.3469</td>
<td>0.4207</td>
<td>0.1460</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Barat Daya</td>
<td>0.3806</td>
<td>0.4126</td>
<td>0.1570</td>
</tr>
<tr>
<td>Gayo Luars</td>
<td>0.4261</td>
<td>0.4236</td>
<td>0.1805</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Tamiang</td>
<td>0.2426</td>
<td>0.4049</td>
<td>0.0982</td>
</tr>
<tr>
<td>Nagan Raya</td>
<td>0.2854</td>
<td>0.4016</td>
<td>0.1146</td>
</tr>
<tr>
<td>Aceh Jaya</td>
<td>0.2307</td>
<td>0.4231</td>
<td>0.0976</td>
</tr>
<tr>
<td>Bener Meriah</td>
<td>0.3621</td>
<td>0.4240</td>
<td>0.1535</td>
</tr>
<tr>
<td>Pidie Jaya</td>
<td>0.3143</td>
<td>0.4211</td>
<td>0.1323</td>
</tr>
<tr>
<td>Banda Aceh</td>
<td>0.0462</td>
<td>0.3678</td>
<td>0.0170</td>
</tr>
<tr>
<td>Sabang</td>
<td>0.1586</td>
<td>0.3852</td>
<td>0.0611</td>
</tr>
<tr>
<td>Langsa</td>
<td>0.1524</td>
<td>0.3791</td>
<td>0.0578</td>
</tr>
<tr>
<td>Lhokseumawe</td>
<td>0.1859</td>
<td>0.3758</td>
<td>0.0699</td>
</tr>
<tr>
<td>Subulussalam</td>
<td>0.5351</td>
<td>0.4415</td>
<td>0.2362</td>
</tr>
<tr>
<td>Kabupaten/Kota</td>
<td>H</td>
<td>A</td>
<td>MPI</td>
</tr>
<tr>
<td>------------------------</td>
<td>-----</td>
<td>-----</td>
<td>------</td>
</tr>
<tr>
<td>Nias</td>
<td>0.711</td>
<td>0.457</td>
<td>0.325</td>
</tr>
<tr>
<td>Mandailing Natal</td>
<td>0.504</td>
<td>0.435</td>
<td>0.219</td>
</tr>
<tr>
<td>Tapanuli Selatan</td>
<td>0.442</td>
<td>0.423</td>
<td>0.187</td>
</tr>
<tr>
<td>Tapanuli Tengah</td>
<td>0.486</td>
<td>0.419</td>
<td>0.204</td>
</tr>
<tr>
<td>Tapanuli Utara</td>
<td>0.326</td>
<td>0.403</td>
<td>0.131</td>
</tr>
<tr>
<td>Toba Samosir</td>
<td>0.286</td>
<td>0.426</td>
<td>0.122</td>
</tr>
<tr>
<td>Labuhan Batu</td>
<td>0.324</td>
<td>0.445</td>
<td>0.144</td>
</tr>
<tr>
<td>Asahan</td>
<td>0.291</td>
<td>0.396</td>
<td>0.115</td>
</tr>
<tr>
<td>Simalungun</td>
<td>0.246</td>
<td>0.389</td>
<td>0.096</td>
</tr>
<tr>
<td>Dairi</td>
<td>0.418</td>
<td>0.419</td>
<td>0.175</td>
</tr>
<tr>
<td>Karo</td>
<td>0.217</td>
<td>0.410</td>
<td>0.089</td>
</tr>
<tr>
<td>Deli Serdang</td>
<td>0.205</td>
<td>0.388</td>
<td>0.079</td>
</tr>
<tr>
<td>Langkat</td>
<td>0.285</td>
<td>0.411</td>
<td>0.117</td>
</tr>
<tr>
<td>Nias Selatan</td>
<td>0.730</td>
<td>0.485</td>
<td>0.354</td>
</tr>
<tr>
<td>Humbang Hasundutan</td>
<td>0.396</td>
<td>0.414</td>
<td>0.164</td>
</tr>
<tr>
<td>Pakpak Bharat</td>
<td>0.547</td>
<td>0.433</td>
<td>0.236</td>
</tr>
<tr>
<td>Samosir</td>
<td>0.465</td>
<td>0.408</td>
<td>0.190</td>
</tr>
<tr>
<td>Serdang Bedagai</td>
<td>0.222</td>
<td>0.402</td>
<td>0.089</td>
</tr>
<tr>
<td>Batu Bara</td>
<td>0.335</td>
<td>0.412</td>
<td>0.138</td>
</tr>
<tr>
<td>Padang Lawas Utara</td>
<td>0.441</td>
<td>0.435</td>
<td>0.192</td>
</tr>
<tr>
<td>Padang Lawas</td>
<td>0.502</td>
<td>0.434</td>
<td>0.218</td>
</tr>
<tr>
<td>Labuhan Batu Selatan</td>
<td>0.329</td>
<td>0.403</td>
<td>0.133</td>
</tr>
<tr>
<td>Labuhan Batu Utara</td>
<td>0.313</td>
<td>0.427</td>
<td>0.134</td>
</tr>
<tr>
<td>Nias Utara</td>
<td>0.742</td>
<td>0.470</td>
<td>0.348</td>
</tr>
<tr>
<td>Nias Barat</td>
<td>0.754</td>
<td>0.469</td>
<td>0.353</td>
</tr>
<tr>
<td>Sibolga</td>
<td>0.153</td>
<td>0.370</td>
<td>0.057</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanjung Balai</td>
<td>0.132</td>
<td>0.385</td>
<td>0.051</td>
</tr>
<tr>
<td>Pematang Siantar</td>
<td>0.101</td>
<td>0.374</td>
<td>0.038</td>
</tr>
<tr>
<td>Tebing Tinggi</td>
<td>0.137</td>
<td>0.370</td>
<td>0.051</td>
</tr>
<tr>
<td>Medan</td>
<td>0.057</td>
<td>0.374</td>
<td>0.021</td>
</tr>
<tr>
<td>Binjai</td>
<td>0.087</td>
<td>0.386</td>
<td>0.033</td>
</tr>
<tr>
<td>Padangsidimpuan</td>
<td>0.237</td>
<td>0.402</td>
<td>0.095</td>
</tr>
<tr>
<td>Gunungsitoli</td>
<td>0.465</td>
<td>0.432</td>
<td>0.201</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI SUMATERA BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kepulauan Mentawai</td>
<td>0.6050</td>
<td>0.4706</td>
<td>0.2847</td>
</tr>
<tr>
<td>Pesisir Selatan</td>
<td>0.3812</td>
<td>0.4081</td>
<td>0.1556</td>
</tr>
<tr>
<td>Solok</td>
<td>0.4315</td>
<td>0.4292</td>
<td>0.1852</td>
</tr>
<tr>
<td>Sijunjung</td>
<td>0.4949</td>
<td>0.4385</td>
<td>0.2170</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah Datar</td>
<td>0.3583</td>
<td>0.4245</td>
<td>0.1521</td>
</tr>
<tr>
<td>Padang Pariaman</td>
<td>0.4987</td>
<td>0.4303</td>
<td>0.2146</td>
</tr>
<tr>
<td>Agam</td>
<td>0.3044</td>
<td>0.4071</td>
<td>0.1239</td>
</tr>
<tr>
<td>Lima Puluh Kota</td>
<td>0.3966</td>
<td>0.4132</td>
<td>0.1639</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasaman</td>
<td>0.4604</td>
<td>0.4339</td>
<td>0.1998</td>
</tr>
<tr>
<td>Solok Selatan</td>
<td>0.4513</td>
<td>0.4284</td>
<td>0.1933</td>
</tr>
<tr>
<td>Dharmasraya</td>
<td>0.3172</td>
<td>0.4041</td>
<td>0.1282</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasaman Barat</td>
<td>0.4436</td>
<td>0.4156</td>
<td>0.1844</td>
</tr>
<tr>
<td>Padang</td>
<td>0.1571</td>
<td>0.4166</td>
<td>0.0654</td>
</tr>
<tr>
<td>Solok</td>
<td>0.1241</td>
<td>0.4002</td>
<td>0.0497</td>
</tr>
<tr>
<td>Sawah Lunto</td>
<td>0.2897</td>
<td>0.4180</td>
<td>0.1211</td>
</tr>
<tr>
<td>Padang Panjang</td>
<td>0.1068</td>
<td>0.3817</td>
<td>0.0408</td>
</tr>
<tr>
<td>Bukittinggi</td>
<td>0.0677</td>
<td>0.3744</td>
<td>0.0253</td>
</tr>
<tr>
<td>Payakumbuh</td>
<td>0.1306</td>
<td>0.3705</td>
<td>0.0484</td>
</tr>
<tr>
<td>Pariaman</td>
<td>0.2656</td>
<td>0.3990</td>
<td>0.1060</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI RIAU

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kuantan Singingi</td>
<td>0.3226</td>
<td>0.4173</td>
<td>0.1346</td>
</tr>
<tr>
<td>Indragiri Hulu</td>
<td>0.2589</td>
<td>0.4266</td>
<td>0.1104</td>
</tr>
<tr>
<td>Indragiri Hilir</td>
<td>0.5746</td>
<td>0.4383</td>
<td>0.2518</td>
</tr>
<tr>
<td>Pelalawan</td>
<td>0.2718</td>
<td>0.4190</td>
<td>0.1139</td>
</tr>
<tr>
<td>S I A K</td>
<td>0.2186</td>
<td>0.4001</td>
<td>0.0875</td>
</tr>
<tr>
<td>Kampar</td>
<td>0.2355</td>
<td>0.3982</td>
<td>0.0938</td>
</tr>
<tr>
<td>Rokan Hulu</td>
<td>0.3310</td>
<td>0.4164</td>
<td>0.1378</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkalis</td>
<td>0.2825</td>
<td>0.4026</td>
<td>0.1137</td>
</tr>
<tr>
<td>Rokan Hilir</td>
<td>0.3661</td>
<td>0.4225</td>
<td>0.1547</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Meranti</td>
<td>0.5256</td>
<td>0.4361</td>
<td>0.2292</td>
</tr>
<tr>
<td>Pekanbaru</td>
<td>0.1409</td>
<td>0.3956</td>
<td>0.0557</td>
</tr>
<tr>
<td>D U M A I</td>
<td>0.1729</td>
<td>0.4020</td>
<td>0.0695</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI JAMBI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kerinci</td>
<td>0.4145</td>
<td>0.4152</td>
<td>0.1721</td>
</tr>
<tr>
<td>Merangin</td>
<td>0.3262</td>
<td>0.4068</td>
<td>0.1327</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarolangun</td>
<td>0.3178</td>
<td>0.4130</td>
<td>0.1312</td>
</tr>
<tr>
<td>Batang Hari</td>
<td>0.3269</td>
<td>0.4207</td>
<td>0.1375</td>
</tr>
<tr>
<td>Muaro Jambi</td>
<td>0.2711</td>
<td>0.4091</td>
<td>0.1109</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanjung Jabung Timur</td>
<td>0.7072</td>
<td>0.4628</td>
<td>0.3273</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanjung Jabung Barat</td>
<td>0.4552</td>
<td>0.4343</td>
<td>0.1977</td>
</tr>
<tr>
<td>Tebo</td>
<td>0.3887</td>
<td>0.4203</td>
<td>0.1634</td>
</tr>
<tr>
<td>Bungo</td>
<td>0.2867</td>
<td>0.4088</td>
<td>0.1172</td>
</tr>
<tr>
<td>Jambi</td>
<td>0.0782</td>
<td>0.4024</td>
<td>0.0315</td>
</tr>
<tr>
<td>Sungai Penuh</td>
<td>0.2809</td>
<td>0.4112</td>
<td>0.1155</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI SUMATERA SELATAN

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Ogan Komering Ulu</td>
<td>0.2980</td>
<td>0.4143</td>
<td>0.1235</td>
</tr>
<tr>
<td>Ogan Komering Ilir</td>
<td>0.4450</td>
<td>0.4236</td>
<td>0.1885</td>
</tr>
<tr>
<td>Muara Enim</td>
<td>0.2933</td>
<td>0.4335</td>
<td>0.1272</td>
</tr>
<tr>
<td>Lahat</td>
<td>0.3385</td>
<td>0.3992</td>
<td>0.1351</td>
</tr>
<tr>
<td>Musi Rawas</td>
<td>0.4597</td>
<td>0.4272</td>
<td>0.1964</td>
</tr>
<tr>
<td>Musi Banyuasin</td>
<td>0.3278</td>
<td>0.4074</td>
<td>0.1335</td>
</tr>
<tr>
<td>Banyu Asin</td>
<td>0.4025</td>
<td>0.4373</td>
<td>0.1760</td>
</tr>
<tr>
<td>Ogan Komering Ulu Selatan</td>
<td>0.4719</td>
<td>0.4470</td>
<td>0.2109</td>
</tr>
<tr>
<td>Ogan Komering Ulu Timur</td>
<td>0.4087</td>
<td>0.4216</td>
<td>0.1723</td>
</tr>
<tr>
<td>Ogan Ilir</td>
<td>0.3599</td>
<td>0.4202</td>
<td>0.1512</td>
</tr>
<tr>
<td>Empat Lawang</td>
<td>0.3739</td>
<td>0.4182</td>
<td>0.1564</td>
</tr>
<tr>
<td>Palembang</td>
<td>0.1038</td>
<td>0.4060</td>
<td>0.0421</td>
</tr>
<tr>
<td>Prabumulih</td>
<td>0.2882</td>
<td>0.3917</td>
<td>0.1129</td>
</tr>
<tr>
<td>Pagar Alam</td>
<td>0.2601</td>
<td>0.3944</td>
<td>0.1026</td>
</tr>
<tr>
<td>Lubuklinggau</td>
<td>0.1679</td>
<td>0.3921</td>
<td>0.0658</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## PROPINSI BENGKULU

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bengkulu Selatan</td>
<td>0.3490</td>
<td>0.4049</td>
<td>0.1413</td>
</tr>
<tr>
<td>Rejang Lebong</td>
<td>0.3551</td>
<td>0.4382</td>
<td>0.1556</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkulu Utara</td>
<td>0.3593</td>
<td>0.4147</td>
<td>0.1490</td>
</tr>
<tr>
<td>Kaur</td>
<td>0.4605</td>
<td>0.4418</td>
<td>0.2035</td>
</tr>
<tr>
<td>Seluma</td>
<td>0.4503</td>
<td>0.4232</td>
<td>0.1906</td>
</tr>
<tr>
<td>Mukomuko</td>
<td>0.3540</td>
<td>0.4206</td>
<td>0.1489</td>
</tr>
<tr>
<td>Lebong</td>
<td>0.4296</td>
<td>0.4266</td>
<td>0.1833</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepahiang</td>
<td>0.3119</td>
<td>0.4205</td>
<td>0.1311</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkulu Tengah</td>
<td>0.4216</td>
<td>0.4286</td>
<td>0.1807</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkulu</td>
<td>0.1041</td>
<td>0.3925</td>
<td>0.0409</td>
</tr>
</tbody>
</table>

## PROPINSI LAMPUNG

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Lampung Barat</td>
<td>0.4838</td>
<td>0.4436</td>
<td>0.2146</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanggamus</td>
<td>0.4229</td>
<td>0.4264</td>
<td>0.1803</td>
</tr>
<tr>
<td>Lampung Selatan</td>
<td>0.3154</td>
<td>0.3994</td>
<td>0.1260</td>
</tr>
<tr>
<td>Lampung Timur</td>
<td>0.3581</td>
<td>0.4044</td>
<td>0.1448</td>
</tr>
<tr>
<td>Lampung Tengah</td>
<td>0.3228</td>
<td>0.4016</td>
<td>0.1296</td>
</tr>
<tr>
<td>Lampung Utara</td>
<td>0.3228</td>
<td>0.4245</td>
<td>0.1370</td>
</tr>
<tr>
<td>Way Kanan</td>
<td>0.4669</td>
<td>0.4322</td>
<td>0.2018</td>
</tr>
<tr>
<td>Tulangbawang</td>
<td>0.3547</td>
<td>0.4109</td>
<td>0.1457</td>
</tr>
<tr>
<td>Pesawaran</td>
<td>0.3772</td>
<td>0.4211</td>
<td>0.1588</td>
</tr>
<tr>
<td>Pringsewu</td>
<td>0.2922</td>
<td>0.4010</td>
<td>0.1172</td>
</tr>
<tr>
<td>Mesuji</td>
<td>0.5930</td>
<td>0.4394</td>
<td>0.2606</td>
</tr>
<tr>
<td>Tulang Bawang Barat</td>
<td>0.4371</td>
<td>0.4143</td>
<td>0.1811</td>
</tr>
<tr>
<td>Bandar Lampung</td>
<td>0.1297</td>
<td>0.3866</td>
<td>0.0502</td>
</tr>
<tr>
<td>Metro</td>
<td>0.1442</td>
<td>0.3825</td>
<td>0.0551</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI BANGKA BELITUNG

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangka</td>
<td>0.2706</td>
<td>0.3978</td>
<td>0.1077</td>
</tr>
<tr>
<td>Belitung</td>
<td>0.2660</td>
<td>0.3981</td>
<td>0.1059</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangka Barat</td>
<td>0.3090</td>
<td>0.4271</td>
<td>0.1320</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangka Tengah</td>
<td>0.2468</td>
<td>0.4129</td>
<td>0.1019</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangka Selatan</td>
<td>0.3689</td>
<td>0.4153</td>
<td>0.1532</td>
</tr>
<tr>
<td>Belitung Timur</td>
<td>0.3239</td>
<td>0.3982</td>
<td>0.1290</td>
</tr>
<tr>
<td>Pangkal Pinang</td>
<td>0.0695</td>
<td>0.3655</td>
<td>0.0254</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI KEPULAUAN RIAU

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Karimun</td>
<td>0.1887</td>
<td>0.3897</td>
<td>0.0735</td>
</tr>
<tr>
<td>Bintan</td>
<td>0.2362</td>
<td>0.4017</td>
<td>0.0949</td>
</tr>
<tr>
<td>Natuna</td>
<td>0.3051</td>
<td>0.4093</td>
<td>0.1249</td>
</tr>
<tr>
<td>Lingga</td>
<td>0.4309</td>
<td>0.4085</td>
<td>0.1761</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Anambas</td>
<td>0.3927</td>
<td>0.4108</td>
<td>0.1513</td>
</tr>
<tr>
<td>B A T A M</td>
<td>0.1347</td>
<td>0.3863</td>
<td>0.0520</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanjung Pinang</td>
<td>0.1355</td>
<td>0.3725</td>
<td>0.0504</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI DKI JAKARTA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kepulauan Seribu</td>
<td>0.2800</td>
<td>0.3966</td>
<td>0.1111</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta Selatan</td>
<td>0.0575</td>
<td>0.3674</td>
<td>0.0211</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta Timur</td>
<td>0.0583</td>
<td>0.3748</td>
<td>0.0219</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta Pusat</td>
<td>0.0937</td>
<td>0.3702</td>
<td>0.0347</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta Barat</td>
<td>0.0518</td>
<td>0.3721</td>
<td>0.0193</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta Utara</td>
<td>0.0644</td>
<td>0.3816</td>
<td>0.0246</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI JAWA BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bogor</td>
<td>0.2748</td>
<td>0.3958</td>
<td>0.1088</td>
</tr>
<tr>
<td>Sukabumi</td>
<td>0.3038</td>
<td>0.4099</td>
<td>0.1245</td>
</tr>
<tr>
<td>Cianjur</td>
<td>0.2831</td>
<td>0.4072</td>
<td>0.1153</td>
</tr>
<tr>
<td>Bandung</td>
<td>0.1843</td>
<td>0.3851</td>
<td>0.0710</td>
</tr>
<tr>
<td>Garut</td>
<td>0.3184</td>
<td>0.4029</td>
<td>0.1283</td>
</tr>
<tr>
<td>Tasikmalaya</td>
<td>0.3052</td>
<td>0.4009</td>
<td>0.1224</td>
</tr>
<tr>
<td>Ciamis</td>
<td>0.2340</td>
<td>0.4029</td>
<td>0.0943</td>
</tr>
<tr>
<td>Kuningan</td>
<td>0.1772</td>
<td>0.3795</td>
<td>0.0673</td>
</tr>
<tr>
<td>Cirebon</td>
<td>0.2355</td>
<td>0.3884</td>
<td>0.0915</td>
</tr>
<tr>
<td>Majalengka</td>
<td>0.1936</td>
<td>0.4036</td>
<td>0.0781</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumedang</td>
<td>0.1652</td>
<td>0.3814</td>
<td>0.0630</td>
</tr>
<tr>
<td>Indramayu</td>
<td>0.3231</td>
<td>0.4156</td>
<td>0.1343</td>
</tr>
<tr>
<td>Subang</td>
<td>0.2204</td>
<td>0.3929</td>
<td>0.0866</td>
</tr>
<tr>
<td>Purwakarta</td>
<td>0.2832</td>
<td>0.4110</td>
<td>0.1164</td>
</tr>
<tr>
<td>Karawang</td>
<td>0.2027</td>
<td>0.4031</td>
<td>0.0817</td>
</tr>
<tr>
<td>Bekasi</td>
<td>0.2267</td>
<td>0.4177</td>
<td>0.0947</td>
</tr>
<tr>
<td>Bandung Barat</td>
<td>0.1932</td>
<td>0.3884</td>
<td>0.0751</td>
</tr>
<tr>
<td>Bogor</td>
<td>0.0772</td>
<td>0.3658</td>
<td>0.0282</td>
</tr>
<tr>
<td>Sukabumi</td>
<td>0.0629</td>
<td>0.3789</td>
<td>0.0238</td>
</tr>
<tr>
<td>Bandung</td>
<td>0.0915</td>
<td>0.3613</td>
<td>0.0331</td>
</tr>
<tr>
<td>Cirebon</td>
<td>0.0821</td>
<td>0.3965</td>
<td>0.0326</td>
</tr>
<tr>
<td>Bekasi</td>
<td>0.0388</td>
<td>0.3753</td>
<td>0.0146</td>
</tr>
<tr>
<td>Depok</td>
<td>0.0481</td>
<td>0.3732</td>
<td>0.0180</td>
</tr>
<tr>
<td>Kota Cimahi</td>
<td>0.0372</td>
<td>0.3657</td>
<td>0.0136</td>
</tr>
<tr>
<td>Kota Tasikmalaya</td>
<td>0.1301</td>
<td>0.3829</td>
<td>0.0498</td>
</tr>
<tr>
<td>Banjar</td>
<td>0.1808</td>
<td>0.3935</td>
<td>0.0711</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## PROPINSI JAWA TENGAH

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cilacap</td>
<td>0.2955</td>
<td>0.4069</td>
<td>0.1202</td>
</tr>
<tr>
<td>Banyumas</td>
<td>0.3010</td>
<td>0.4158</td>
<td>0.1252</td>
</tr>
<tr>
<td>Purbalingga</td>
<td>0.3196</td>
<td>0.4116</td>
<td>0.1315</td>
</tr>
<tr>
<td>Banjarnegara</td>
<td>0.4031</td>
<td>0.4257</td>
<td>0.1716</td>
</tr>
<tr>
<td>Kebumen</td>
<td>0.3360</td>
<td>0.4152</td>
<td>0.1395</td>
</tr>
<tr>
<td>Purworejo</td>
<td>0.3654</td>
<td>0.4208</td>
<td>0.1538</td>
</tr>
<tr>
<td>Wonosobo</td>
<td>0.4452</td>
<td>0.4238</td>
<td>0.1887</td>
</tr>
<tr>
<td>Magelang</td>
<td>0.3412</td>
<td>0.4160</td>
<td>0.1419</td>
</tr>
<tr>
<td>Boyolali</td>
<td>0.3337</td>
<td>0.4195</td>
<td>0.1400</td>
</tr>
<tr>
<td>Klaten</td>
<td>0.2093</td>
<td>0.4022</td>
<td>0.0842</td>
</tr>
<tr>
<td>Sukoharjo</td>
<td>0.1762</td>
<td>0.3950</td>
<td>0.0696</td>
</tr>
<tr>
<td>Wonogiri</td>
<td>0.3684</td>
<td>0.4140</td>
<td>0.1525</td>
</tr>
<tr>
<td>Karanganyar</td>
<td>0.2188</td>
<td>0.3924</td>
<td>0.0859</td>
</tr>
<tr>
<td>Sragen</td>
<td>0.3134</td>
<td>0.4048</td>
<td>0.1269</td>
</tr>
<tr>
<td>Grobogan</td>
<td>0.4618</td>
<td>0.4239</td>
<td>0.1958</td>
</tr>
<tr>
<td>Blora</td>
<td>0.4558</td>
<td>0.4330</td>
<td>0.1974</td>
</tr>
<tr>
<td>Rembang</td>
<td>0.3234</td>
<td>0.4085</td>
<td>0.1321</td>
</tr>
<tr>
<td>Pati</td>
<td>0.2718</td>
<td>0.4155</td>
<td>0.1129</td>
</tr>
<tr>
<td>Kudus</td>
<td>0.1178</td>
<td>0.3798</td>
<td>0.0447</td>
</tr>
<tr>
<td>Jepara</td>
<td>0.3511</td>
<td>0.4196</td>
<td>0.1473</td>
</tr>
<tr>
<td>Demak</td>
<td>0.2548</td>
<td>0.4056</td>
<td>0.1033</td>
</tr>
<tr>
<td>Semarang</td>
<td>0.2620</td>
<td>0.4103</td>
<td>0.1075</td>
</tr>
<tr>
<td>Temanggung</td>
<td>0.3127</td>
<td>0.4018</td>
<td>0.1257</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendal</td>
<td>0.3705</td>
<td>0.4145</td>
<td>0.1536</td>
</tr>
<tr>
<td>Batang</td>
<td>0.3761</td>
<td>0.4177</td>
<td>0.1571</td>
</tr>
<tr>
<td>Pekalongan</td>
<td>0.2507</td>
<td>0.4167</td>
<td>0.1045</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemalang</td>
<td>0.3021</td>
<td>0.4161</td>
<td>0.1257</td>
</tr>
<tr>
<td>Tegal</td>
<td>0.3170</td>
<td>0.4114</td>
<td>0.1304</td>
</tr>
<tr>
<td>Brebes</td>
<td>0.4261</td>
<td>0.4149</td>
<td>0.1768</td>
</tr>
<tr>
<td>Magelang</td>
<td>0.0834</td>
<td>0.3823</td>
<td>0.0319</td>
</tr>
<tr>
<td>Surakarta</td>
<td>0.0504</td>
<td>0.3863</td>
<td>0.0195</td>
</tr>
<tr>
<td>Salatiga</td>
<td>0.1005</td>
<td>0.3909</td>
<td>0.0393</td>
</tr>
<tr>
<td>Semarang</td>
<td>0.1207</td>
<td>0.3829</td>
<td>0.0462</td>
</tr>
<tr>
<td>Pekalongan</td>
<td>0.0892</td>
<td>0.3681</td>
<td>0.0328</td>
</tr>
<tr>
<td>Tegal</td>
<td>0.1254</td>
<td>0.3908</td>
<td>0.0490</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI DI YOGYAKARTA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kulon Progo</td>
<td>0.290991</td>
<td>0.396706</td>
<td>0.115438</td>
</tr>
<tr>
<td>Bantul</td>
<td>0.184034</td>
<td>0.400639</td>
<td>0.073731</td>
</tr>
<tr>
<td>Gunung Kidul</td>
<td>0.342762</td>
<td>0.409915</td>
<td>0.140503</td>
</tr>
<tr>
<td>Sleman</td>
<td>0.141146</td>
<td>0.383861</td>
<td>0.05418</td>
</tr>
<tr>
<td>Yogyakarta</td>
<td>0.069706</td>
<td>0.369135</td>
<td>0.025731</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI JAWA TIMUR

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pacitan</td>
<td>0.3827</td>
<td>0.4290</td>
<td>0.1642</td>
</tr>
<tr>
<td>Ponorogo</td>
<td>0.3526</td>
<td>0.4050</td>
<td>0.1428</td>
</tr>
<tr>
<td>Trenggalek</td>
<td>0.3854</td>
<td>0.4135</td>
<td>0.1593</td>
</tr>
<tr>
<td>Tulungagung</td>
<td>0.2656</td>
<td>0.4088</td>
<td>0.1086</td>
</tr>
<tr>
<td>Blitar</td>
<td>0.2692</td>
<td>0.3982</td>
<td>0.1072</td>
</tr>
<tr>
<td>Kediri</td>
<td>0.2572</td>
<td>0.4067</td>
<td>0.1046</td>
</tr>
<tr>
<td>Malang</td>
<td>0.2679</td>
<td>0.3993</td>
<td>0.1070</td>
</tr>
<tr>
<td>Lumajang</td>
<td>0.3098</td>
<td>0.4082</td>
<td>0.1265</td>
</tr>
<tr>
<td>Jember</td>
<td>0.3438</td>
<td>0.4210</td>
<td>0.1447</td>
</tr>
<tr>
<td>Banyuwangi</td>
<td>0.3398</td>
<td>0.4112</td>
<td>0.1397</td>
</tr>
<tr>
<td>Bondowoso</td>
<td>0.5225</td>
<td>0.4401</td>
<td>0.2299</td>
</tr>
<tr>
<td>Situbondo</td>
<td>0.4867</td>
<td>0.4391</td>
<td>0.2137</td>
</tr>
<tr>
<td>Probolinggo</td>
<td>0.5222</td>
<td>0.4403</td>
<td>0.2299</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasuruan</td>
<td>0.2897</td>
<td>0.4107</td>
<td>0.1190</td>
</tr>
<tr>
<td>Sidoarjo</td>
<td>0.1266</td>
<td>0.3787</td>
<td>0.0480</td>
</tr>
<tr>
<td>Mojokerto</td>
<td>0.2005</td>
<td>0.3958</td>
<td>0.0794</td>
</tr>
<tr>
<td>Jombang</td>
<td>0.2301</td>
<td>0.4034</td>
<td>0.0928</td>
</tr>
<tr>
<td>Nganjuk</td>
<td>0.2875</td>
<td>0.4037</td>
<td>0.1161</td>
</tr>
<tr>
<td>Madiun</td>
<td>0.3242</td>
<td>0.4167</td>
<td>0.1351</td>
</tr>
<tr>
<td>Magetan</td>
<td>0.2618</td>
<td>0.3982</td>
<td>0.1043</td>
</tr>
<tr>
<td>Ngawi</td>
<td>0.4515</td>
<td>0.4286</td>
<td>0.1935</td>
</tr>
<tr>
<td>Bojonegoro</td>
<td>0.4078</td>
<td>0.4287</td>
<td>0.1748</td>
</tr>
<tr>
<td>Tuban</td>
<td>0.3668</td>
<td>0.4168</td>
<td>0.1529</td>
</tr>
<tr>
<td>Lamongan</td>
<td>0.2816</td>
<td>0.4170</td>
<td>0.1174</td>
</tr>
<tr>
<td>Gresik</td>
<td>0.1484</td>
<td>0.3849</td>
<td>0.0571</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangkalan</td>
<td>0.4831</td>
<td>0.4362</td>
<td>0.2107</td>
</tr>
<tr>
<td>Kabupaten/Kota</td>
<td>H</td>
<td>A</td>
<td>MPI</td>
</tr>
<tr>
<td>----------------------</td>
<td>-------</td>
<td>-------</td>
<td>-------</td>
</tr>
<tr>
<td>Sampang</td>
<td>0.6528</td>
<td>0.4555</td>
<td>0.2973</td>
</tr>
<tr>
<td>Pamekasan</td>
<td>0.4718</td>
<td>0.4393</td>
<td>0.2072</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumenep</td>
<td>0.3816</td>
<td>0.4220</td>
<td>0.1610</td>
</tr>
<tr>
<td>Kediri</td>
<td>0.1135</td>
<td>0.3722</td>
<td>0.0422</td>
</tr>
<tr>
<td>Blitar</td>
<td>0.0801</td>
<td>0.3636</td>
<td>0.0291</td>
</tr>
<tr>
<td>Malang</td>
<td>0.0738</td>
<td>0.3869</td>
<td>0.0285</td>
</tr>
<tr>
<td>Probolinggo</td>
<td>0.1971</td>
<td>0.3984</td>
<td>0.0785</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasuruan</td>
<td>0.1349</td>
<td>0.3813</td>
<td>0.0515</td>
</tr>
<tr>
<td>Kota Mojokerto</td>
<td>0.0976</td>
<td>0.3905</td>
<td>0.0381</td>
</tr>
<tr>
<td>Kota Madiun</td>
<td>0.0633</td>
<td>0.3785</td>
<td>0.0240</td>
</tr>
<tr>
<td>Surabaya</td>
<td>0.0794</td>
<td>0.3785</td>
<td>0.0301</td>
</tr>
<tr>
<td>Batu</td>
<td>0.1002</td>
<td>0.3766</td>
<td>0.0377</td>
</tr>
</tbody>
</table>

PROPINSI BANTEN

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pandeglang</td>
<td>0.4212</td>
<td>0.4285</td>
<td>0.1805</td>
</tr>
<tr>
<td>Lebak</td>
<td>0.4482</td>
<td>0.4295</td>
<td>0.1925</td>
</tr>
<tr>
<td>Tangerang</td>
<td>0.2596</td>
<td>0.4038</td>
<td>0.1048</td>
</tr>
<tr>
<td>Serang</td>
<td>0.3753</td>
<td>0.4072</td>
<td>0.1528</td>
</tr>
<tr>
<td>Tangerang</td>
<td>0.0602</td>
<td>0.3791</td>
<td>0.0228</td>
</tr>
<tr>
<td>Cilegon</td>
<td>0.1411</td>
<td>0.3860</td>
<td>0.0545</td>
</tr>
<tr>
<td>Serang</td>
<td>0.2357</td>
<td>0.4028</td>
<td>0.0949</td>
</tr>
<tr>
<td>Tangerang Selatan</td>
<td>0.0449</td>
<td>0.3850</td>
<td>0.0173</td>
</tr>
</tbody>
</table>

PROPINSI BALI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jembrana</td>
<td>0.2680</td>
<td>0.4025</td>
<td>0.1079</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabanan</td>
<td>0.2188</td>
<td>0.4116</td>
<td>0.0901</td>
</tr>
<tr>
<td>Badung</td>
<td>0.1080</td>
<td>0.3784</td>
<td>0.0409</td>
</tr>
<tr>
<td>Gianyar</td>
<td>0.2261</td>
<td>0.3883</td>
<td>0.0878</td>
</tr>
<tr>
<td>Klungkung</td>
<td>0.3453</td>
<td>0.4141</td>
<td>0.1430</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangli</td>
<td>0.4612</td>
<td>0.4369</td>
<td>0.2015</td>
</tr>
<tr>
<td>Karang Asem</td>
<td>0.4989</td>
<td>0.4421</td>
<td>0.2206</td>
</tr>
<tr>
<td>Buleleng</td>
<td>0.3483</td>
<td>0.4285</td>
<td>0.1492</td>
</tr>
<tr>
<td>Denpasar</td>
<td>0.0530</td>
<td>0.3741</td>
<td>0.0198</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## PROPINSI NUSA TENGARA BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Lombok Barat</td>
<td>0.4528</td>
<td>0.4260</td>
<td>0.1929</td>
</tr>
<tr>
<td>Lombok Tengah</td>
<td>0.5155</td>
<td>0.4316</td>
<td>0.2225</td>
</tr>
<tr>
<td>Lombok Timur</td>
<td>0.5059</td>
<td>0.4274</td>
<td>0.2162</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumbawa</td>
<td>0.3244</td>
<td>0.4216</td>
<td>0.1368</td>
</tr>
<tr>
<td>Dompu</td>
<td>0.4209</td>
<td>0.4151</td>
<td>0.1747</td>
</tr>
<tr>
<td>Bima</td>
<td>0.3735</td>
<td>0.4077</td>
<td>0.1523</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumbawa Barat</td>
<td>0.2632</td>
<td>0.4121</td>
<td>0.1085</td>
</tr>
<tr>
<td>Lombok Utara</td>
<td>0.6197</td>
<td>0.4581</td>
<td>0.2839</td>
</tr>
<tr>
<td>Mataram</td>
<td>0.1467</td>
<td>0.3800</td>
<td>0.0557</td>
</tr>
<tr>
<td>Bima</td>
<td>0.2120</td>
<td>0.4080</td>
<td>0.0865</td>
</tr>
</tbody>
</table>

## PROPINSI NUSA TENGARA TIMUR

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sumba Barat</td>
<td>0.5751</td>
<td>0.4731</td>
<td>0.2720</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumba Timur</td>
<td>0.6118</td>
<td>0.4659</td>
<td>0.2850</td>
</tr>
<tr>
<td>Kupang</td>
<td>0.6292</td>
<td>0.4650</td>
<td>0.2925</td>
</tr>
<tr>
<td>Timor Tengah Selatan</td>
<td>0.6906</td>
<td>0.4918</td>
<td>0.3396</td>
</tr>
<tr>
<td>Timor Tengah Utara</td>
<td>0.6364</td>
<td>0.4838</td>
<td>0.3079</td>
</tr>
<tr>
<td>Belu</td>
<td>0.6463</td>
<td>0.4735</td>
<td>0.3060</td>
</tr>
<tr>
<td>Alor</td>
<td>0.5540</td>
<td>0.4751</td>
<td>0.2632</td>
</tr>
<tr>
<td>Lembata</td>
<td>0.5237</td>
<td>0.4470</td>
<td>0.2341</td>
</tr>
<tr>
<td>Flores Timur</td>
<td>0.5020</td>
<td>0.4476</td>
<td>0.2247</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikka</td>
<td>0.5047</td>
<td>0.4738</td>
<td>0.2391</td>
</tr>
<tr>
<td>Ende</td>
<td>0.3763</td>
<td>0.4220</td>
<td>0.1588</td>
</tr>
<tr>
<td>Ngada</td>
<td>0.5187</td>
<td>0.4465</td>
<td>0.2316</td>
</tr>
<tr>
<td>Manggarai</td>
<td>0.6878</td>
<td>0.4850</td>
<td>0.3336</td>
</tr>
<tr>
<td>Rote Ndao</td>
<td>0.5737</td>
<td>0.4540</td>
<td>0.2604</td>
</tr>
<tr>
<td>Manggarai Barat</td>
<td>0.6253</td>
<td>0.4573</td>
<td>0.2860</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumba Tengah</td>
<td>0.8585</td>
<td>0.4990</td>
<td>0.4284</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumba Barat Daya</td>
<td>0.8693</td>
<td>0.5018</td>
<td>0.4362</td>
</tr>
<tr>
<td>Nagekeo</td>
<td>0.5609</td>
<td>0.4483</td>
<td>0.2514</td>
</tr>
<tr>
<td>Manggarai Timur</td>
<td>0.7027</td>
<td>0.4777</td>
<td>0.3357</td>
</tr>
<tr>
<td>Sabu Raijua</td>
<td>0.7716</td>
<td>0.4707</td>
<td>0.3632</td>
</tr>
<tr>
<td>Kupang</td>
<td>0.1930</td>
<td>0.4034</td>
<td>0.0779</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI KALIMANTAN BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sambas</td>
<td>0.6063</td>
<td>0.4309</td>
<td>0.2613</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkayang</td>
<td>0.4864</td>
<td>0.4391</td>
<td>0.2136</td>
</tr>
<tr>
<td>Landak</td>
<td>0.6032</td>
<td>0.4560</td>
<td>0.2751</td>
</tr>
<tr>
<td>Pontianak</td>
<td>0.5213</td>
<td>0.4271</td>
<td>0.2226</td>
</tr>
<tr>
<td>Sanggau</td>
<td>0.4439</td>
<td>0.4546</td>
<td>0.2018</td>
</tr>
<tr>
<td>Ketapang</td>
<td>0.4679</td>
<td>0.4676</td>
<td>0.2188</td>
</tr>
<tr>
<td>Sintang</td>
<td>0.5507</td>
<td>0.4623</td>
<td>0.2546</td>
</tr>
<tr>
<td>Kapuas Hulu</td>
<td>0.5130</td>
<td>0.4549</td>
<td>0.2334</td>
</tr>
<tr>
<td>Sekadau</td>
<td>0.5587</td>
<td>0.4572</td>
<td>0.2555</td>
</tr>
<tr>
<td>Melawi</td>
<td>0.5265</td>
<td>0.4694</td>
<td>0.2471</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayong Utara</td>
<td>0.6992</td>
<td>0.4530</td>
<td>0.3167</td>
</tr>
<tr>
<td>Kubu Raya</td>
<td>0.5054</td>
<td>0.4207</td>
<td>0.2126</td>
</tr>
<tr>
<td>Pontianak</td>
<td>0.2508</td>
<td>0.3701</td>
<td>0.0928</td>
</tr>
<tr>
<td>Singkawang</td>
<td>0.1095</td>
<td>0.3701</td>
<td>0.0405</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kotawaringin Barat</td>
<td>0.5128</td>
<td>0.4480</td>
<td>0.2297</td>
</tr>
<tr>
<td>Kotawaringin Timur</td>
<td>0.3897</td>
<td>0.4279</td>
<td>0.1668</td>
</tr>
<tr>
<td>Kapuas</td>
<td>0.5267</td>
<td>0.4468</td>
<td>0.2353</td>
</tr>
<tr>
<td>Barito Selatan</td>
<td>0.3528</td>
<td>0.4304</td>
<td>0.1518</td>
</tr>
<tr>
<td>Barito Utara</td>
<td>0.3825</td>
<td>0.4478</td>
<td>0.1712</td>
</tr>
<tr>
<td>Sukamara</td>
<td>0.3050</td>
<td>0.4159</td>
<td>0.1269</td>
</tr>
<tr>
<td>Lamandau</td>
<td>0.3958</td>
<td>0.4246</td>
<td>0.1680</td>
</tr>
<tr>
<td>Seruyan</td>
<td>0.2814</td>
<td>0.4187</td>
<td>0.1178</td>
</tr>
<tr>
<td>Katingan</td>
<td>0.3805</td>
<td>0.4264</td>
<td>0.1623</td>
</tr>
<tr>
<td>Puling Pisau</td>
<td>0.5154</td>
<td>0.4318</td>
<td>0.2226</td>
</tr>
<tr>
<td>Gunung Mas</td>
<td>0.4257</td>
<td>0.4257</td>
<td>0.1812</td>
</tr>
<tr>
<td>Barito Timur</td>
<td>0.3220</td>
<td>0.3969</td>
<td>0.1278</td>
</tr>
<tr>
<td>Murung Raya</td>
<td>0.4806</td>
<td>0.4525</td>
<td>0.2175</td>
</tr>
<tr>
<td>Palangka Raya</td>
<td>0.1395</td>
<td>0.3936</td>
<td>0.0549</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah Laut</td>
<td>0.2740</td>
<td>0.4034</td>
<td>0.1105</td>
</tr>
<tr>
<td>Kota Baru</td>
<td>0.3592</td>
<td>0.4210</td>
<td>0.1512</td>
</tr>
<tr>
<td>Banjar</td>
<td>0.3480</td>
<td>0.4231</td>
<td>0.1472</td>
</tr>
<tr>
<td>Barito Kuala</td>
<td>0.5000</td>
<td>0.4358</td>
<td>0.2179</td>
</tr>
<tr>
<td>Tapin</td>
<td>0.2952</td>
<td>0.4171</td>
<td>0.1231</td>
</tr>
<tr>
<td>Hulu Sungai Selatan</td>
<td>0.3716</td>
<td>0.4173</td>
<td>0.1551</td>
</tr>
<tr>
<td>Hulu Sungai Tengah</td>
<td>0.3328</td>
<td>0.4116</td>
<td>0.1370</td>
</tr>
<tr>
<td>Hulu Sungai Utara</td>
<td>0.3469</td>
<td>0.4149</td>
<td>0.1439</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabalong</td>
<td>0.2656</td>
<td>0.4041</td>
<td>0.1073</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah Bumbu</td>
<td>0.2757</td>
<td>0.4076</td>
<td>0.1124</td>
</tr>
<tr>
<td>Balangan</td>
<td>0.3731</td>
<td>0.4019</td>
<td>0.1499</td>
</tr>
<tr>
<td>Banjarmasin</td>
<td>0.1364</td>
<td>0.3897</td>
<td>0.0532</td>
</tr>
<tr>
<td>Banjar Baru</td>
<td>0.1209</td>
<td>0.3771</td>
<td>0.0456</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Paser</td>
<td>0.2281</td>
<td>0.4119</td>
<td>0.0940</td>
</tr>
<tr>
<td>Kutai Barat</td>
<td>0.3650</td>
<td>0.4234</td>
<td>0.1546</td>
</tr>
<tr>
<td>Kutai Karanegara</td>
<td>0.2141</td>
<td>0.3933</td>
<td>0.0842</td>
</tr>
<tr>
<td>Kutai Timur</td>
<td>0.2239</td>
<td>0.4120</td>
<td>0.0923</td>
</tr>
<tr>
<td>Berau</td>
<td>0.2866</td>
<td>0.4106</td>
<td>0.1177</td>
</tr>
<tr>
<td>Malinau</td>
<td>0.3098</td>
<td>0.4030</td>
<td>0.1249</td>
</tr>
<tr>
<td>Bulungan</td>
<td>0.3441</td>
<td>0.4349</td>
<td>0.1496</td>
</tr>
<tr>
<td>Nunukan</td>
<td>0.4078</td>
<td>0.4238</td>
<td>0.1728</td>
</tr>
<tr>
<td>Penajam Paser Utara</td>
<td>0.2446</td>
<td>0.3897</td>
<td>0.0953</td>
</tr>
<tr>
<td>Tana Tidung</td>
<td>0.4294</td>
<td>0.4194</td>
<td>0.1801</td>
</tr>
<tr>
<td>Balikpapan</td>
<td>0.0745</td>
<td>0.3758</td>
<td>0.0280</td>
</tr>
<tr>
<td>Samarinda</td>
<td>0.1005</td>
<td>0.3820</td>
<td>0.0384</td>
</tr>
<tr>
<td>Tarakan</td>
<td>0.1822</td>
<td>0.3886</td>
<td>0.0708</td>
</tr>
<tr>
<td>Bontang</td>
<td>0.0967</td>
<td>0.3916</td>
<td>0.0379</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI SULAWESI UTARA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bolaang Mongondow</td>
<td>0.3552</td>
<td>0.3983</td>
<td>0.1415</td>
</tr>
<tr>
<td>Minahasa</td>
<td>0.1515</td>
<td>0.3788</td>
<td>0.0574</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Sangihe</td>
<td>0.3723</td>
<td>0.4272</td>
<td>0.1590</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Talaud</td>
<td>0.2461</td>
<td>0.3889</td>
<td>0.0957</td>
</tr>
<tr>
<td>Minahasa Selatan</td>
<td>0.2288</td>
<td>0.3761</td>
<td>0.0860</td>
</tr>
<tr>
<td>Minahasa Utara</td>
<td>0.1530</td>
<td>0.3879</td>
<td>0.0594</td>
</tr>
<tr>
<td>Bolaang Mongondow Utara</td>
<td>0.3932</td>
<td>0.3957</td>
<td>0.1556</td>
</tr>
<tr>
<td>Siau Tagulandang Biaro</td>
<td>0.1980</td>
<td>0.3805</td>
<td>0.0753</td>
</tr>
<tr>
<td>Minahasa Tenggara</td>
<td>0.2612</td>
<td>0.3923</td>
<td>0.1025</td>
</tr>
<tr>
<td>Bolaang Mongondow Selatan</td>
<td>0.4723</td>
<td>0.4271</td>
<td>0.2017</td>
</tr>
<tr>
<td>Bolaang Mongondow Timur</td>
<td>0.3518</td>
<td>0.4046</td>
<td>0.1423</td>
</tr>
<tr>
<td>Manado</td>
<td>0.1436</td>
<td>0.3923</td>
<td>0.0563</td>
</tr>
<tr>
<td>Bitung</td>
<td>0.1341</td>
<td>0.3916</td>
<td>0.0525</td>
</tr>
<tr>
<td>Tomohon</td>
<td>0.1256</td>
<td>0.3780</td>
<td>0.0475</td>
</tr>
<tr>
<td>Kotamobagu</td>
<td>0.2096</td>
<td>0.3902</td>
<td>0.0818</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI SULAWESI TENGAH

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Banggai Kepulauan</td>
<td>0.4744</td>
<td>0.4312</td>
<td>0.2046</td>
</tr>
<tr>
<td>Banggai</td>
<td>0.3339</td>
<td>0.4188</td>
<td>0.1398</td>
</tr>
<tr>
<td>Morowali</td>
<td>0.3927</td>
<td>0.4288</td>
<td>0.1684</td>
</tr>
<tr>
<td>Poso</td>
<td>0.2352</td>
<td>0.3912</td>
<td>0.0920</td>
</tr>
<tr>
<td>Donggala</td>
<td>0.4769</td>
<td>0.4331</td>
<td>0.2065</td>
</tr>
<tr>
<td>Toli-Toli</td>
<td>0.3853</td>
<td>0.4221</td>
<td>0.1626</td>
</tr>
<tr>
<td>Buol</td>
<td>0.3946</td>
<td>0.4193</td>
<td>0.1655</td>
</tr>
<tr>
<td>Parigi Moutong</td>
<td>0.4923</td>
<td>0.4318</td>
<td>0.2126</td>
</tr>
<tr>
<td>Tojo Una-Unu</td>
<td>0.4307</td>
<td>0.4195</td>
<td>0.1807</td>
</tr>
<tr>
<td>Sigi</td>
<td>0.4264</td>
<td>0.4446</td>
<td>0.1896</td>
</tr>
<tr>
<td>Palu</td>
<td>0.1346</td>
<td>0.3911</td>
<td>0.0527</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## PROPINSI SULAWESI SELATAN

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Selayar</td>
<td>0.3476</td>
<td>0.4143</td>
<td>0.1440</td>
</tr>
<tr>
<td>Bulukumba</td>
<td>0.3262</td>
<td>0.4125</td>
<td>0.1346</td>
</tr>
<tr>
<td>Bantaeng</td>
<td>0.4143</td>
<td>0.4302</td>
<td>0.1782</td>
</tr>
<tr>
<td>Jeneponto</td>
<td>0.4283</td>
<td>0.4322</td>
<td>0.1851</td>
</tr>
<tr>
<td>Takalar</td>
<td>0.3106</td>
<td>0.4182</td>
<td>0.1299</td>
</tr>
<tr>
<td>Gowa</td>
<td>0.3101</td>
<td>0.4282</td>
<td>0.1328</td>
</tr>
<tr>
<td>Sinjai</td>
<td>0.3845</td>
<td>0.4301</td>
<td>0.1654</td>
</tr>
<tr>
<td>Maros</td>
<td>0.3620</td>
<td>0.4349</td>
<td>0.1574</td>
</tr>
<tr>
<td>Pangkajene Dan Kepulauan</td>
<td>0.2618</td>
<td>0.3994</td>
<td>0.1046</td>
</tr>
<tr>
<td>Barru</td>
<td>0.2597</td>
<td>0.4050</td>
<td>0.1052</td>
</tr>
<tr>
<td>Bone</td>
<td>0.3696</td>
<td>0.4242</td>
<td>0.1568</td>
</tr>
<tr>
<td>Soppeng</td>
<td>0.2508</td>
<td>0.3958</td>
<td>0.0993</td>
</tr>
<tr>
<td>Wajo</td>
<td>0.3808</td>
<td>0.4169</td>
<td>0.1588</td>
</tr>
<tr>
<td>Sidenreng Rappang</td>
<td>0.2239</td>
<td>0.4062</td>
<td>0.0910</td>
</tr>
<tr>
<td>Pinrang</td>
<td>0.2122</td>
<td>0.4078</td>
<td>0.0865</td>
</tr>
<tr>
<td>Enrekang</td>
<td>0.3525</td>
<td>0.4076</td>
<td>0.1437</td>
</tr>
<tr>
<td>Luwu</td>
<td>0.3642</td>
<td>0.4170</td>
<td>0.1519</td>
</tr>
<tr>
<td>Tana Toraja</td>
<td>0.3898</td>
<td>0.4302</td>
<td>0.1677</td>
</tr>
<tr>
<td>Luwu Utara</td>
<td>0.3553</td>
<td>0.4126</td>
<td>0.1466</td>
</tr>
<tr>
<td>Luwu Timur</td>
<td>0.2889</td>
<td>0.4137</td>
<td>0.1195</td>
</tr>
<tr>
<td>Toraja Utara</td>
<td>0.3803</td>
<td>0.4314</td>
<td>0.1641</td>
</tr>
<tr>
<td>Makassar</td>
<td>0.0822</td>
<td>0.3866</td>
<td>0.0318</td>
</tr>
<tr>
<td>Pare-Pare</td>
<td>0.1472</td>
<td>0.3997</td>
<td>0.0588</td>
</tr>
<tr>
<td>Palopo</td>
<td>0.1887</td>
<td>0.3919</td>
<td>0.0739</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### PROPINSI SULAWESI TENGGARA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Buton</td>
<td>0.5215</td>
<td>0.4255</td>
<td>0.2219</td>
</tr>
<tr>
<td>Muna</td>
<td>0.4760</td>
<td>0.4325</td>
<td>0.2059</td>
</tr>
<tr>
<td>Konawe</td>
<td>0.3973</td>
<td>0.4249</td>
<td>0.1688</td>
</tr>
<tr>
<td>Kolaka</td>
<td>0.3774</td>
<td>0.4342</td>
<td>0.1639</td>
</tr>
<tr>
<td>Konawe Selatan</td>
<td>0.4011</td>
<td>0.4272</td>
<td>0.1713</td>
</tr>
<tr>
<td>Bombana</td>
<td>0.4425</td>
<td>0.4344</td>
<td>0.1922</td>
</tr>
<tr>
<td>Wakatobi</td>
<td>0.4620</td>
<td>0.4208</td>
<td>0.1944</td>
</tr>
<tr>
<td>Kolaka Utara</td>
<td>0.4239</td>
<td>0.4279</td>
<td>0.1814</td>
</tr>
<tr>
<td>Buton Utara</td>
<td>0.4608</td>
<td>0.4216</td>
<td>0.1943</td>
</tr>
<tr>
<td>Konawe Utara</td>
<td>0.4706</td>
<td>0.4304</td>
<td>0.2025</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendari</td>
<td>0.1613</td>
<td>0.4027</td>
<td>0.0650</td>
</tr>
<tr>
<td>Bau-Bau</td>
<td>0.2024</td>
<td>0.3957</td>
<td>0.0801</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI GORONTALO

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Boalemo</td>
<td>0.5000</td>
<td>0.4323</td>
<td>0.2161</td>
</tr>
<tr>
<td>Gorontalo</td>
<td>0.4365</td>
<td>0.4330</td>
<td>0.1890</td>
</tr>
<tr>
<td>Pohuwato</td>
<td>0.4759</td>
<td>0.4281</td>
<td>0.2037</td>
</tr>
<tr>
<td>Bone Bolango</td>
<td>0.3754</td>
<td>0.4153</td>
<td>0.1559</td>
</tr>
<tr>
<td>Gorontalo Utara</td>
<td>0.4796</td>
<td>0.4383</td>
<td>0.2102</td>
</tr>
<tr>
<td>Gorontalo</td>
<td>0.1656</td>
<td>0.3777</td>
<td>0.0625</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### PROPINSI SULAWESI BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Majene</td>
<td>0.4346</td>
<td>0.4270</td>
<td>0.1855</td>
</tr>
<tr>
<td>Polewali Mandar</td>
<td>0.4608</td>
<td>0.4240</td>
<td>0.1954</td>
</tr>
<tr>
<td>Mamasa</td>
<td>0.5931</td>
<td>0.4578</td>
<td>0.2715</td>
</tr>
<tr>
<td>Mamuju</td>
<td>0.4771</td>
<td>0.4535</td>
<td>0.2164</td>
</tr>
<tr>
<td>Mamuju Utara</td>
<td>0.4255</td>
<td>0.4328</td>
<td>0.1841</td>
</tr>
</tbody>
</table>
## PROPINSI MALUKU

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Maluku Tenggara Barat</td>
<td>0.3840</td>
<td>0.4283</td>
<td>0.1645</td>
</tr>
<tr>
<td>Maluku Tenggara</td>
<td>0.3544</td>
<td>0.4146</td>
<td>0.1469</td>
</tr>
<tr>
<td>Maluku Tengah</td>
<td>0.3490</td>
<td>0.4154</td>
<td>0.1450</td>
</tr>
<tr>
<td>Buru</td>
<td>0.4775</td>
<td>0.4538</td>
<td>0.2167</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Aru</td>
<td>0.5782</td>
<td>0.4362</td>
<td>0.2522</td>
</tr>
<tr>
<td>Seram Bagian Barat</td>
<td>0.4708</td>
<td>0.4296</td>
<td>0.2023</td>
</tr>
<tr>
<td>Seram Bagian Timur</td>
<td>0.5217</td>
<td>0.4463</td>
<td>0.2329</td>
</tr>
<tr>
<td>Maluku Barat Daya</td>
<td>0.5897</td>
<td>0.4380</td>
<td>0.2583</td>
</tr>
<tr>
<td>Buru Selatan</td>
<td>0.7159</td>
<td>0.4775</td>
<td>0.3419</td>
</tr>
<tr>
<td>Ambon</td>
<td>0.0941</td>
<td>0.3830</td>
<td>0.0360</td>
</tr>
<tr>
<td>Tual</td>
<td>0.3408</td>
<td>0.4314</td>
<td>0.1470</td>
</tr>
</tbody>
</table>

## PROPINSI MALUKU UTARA

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Halmahera Barat</td>
<td>0.4493</td>
<td>0.4146</td>
<td>0.1863</td>
</tr>
<tr>
<td>Halmahera Tengah</td>
<td>0.4490</td>
<td>0.4096</td>
<td>0.1839</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Sula</td>
<td>0.4257</td>
<td>0.4313</td>
<td>0.1836</td>
</tr>
<tr>
<td>Halmahera Selatan</td>
<td>0.5260</td>
<td>0.4378</td>
<td>0.2303</td>
</tr>
<tr>
<td>Halmahera Utara</td>
<td>0.4101</td>
<td>0.4206</td>
<td>0.1725</td>
</tr>
<tr>
<td>Halmahera Timur</td>
<td>0.3541</td>
<td>0.4313</td>
<td>0.1527</td>
</tr>
<tr>
<td>Pulau Morotai</td>
<td>0.5488</td>
<td>0.4393</td>
<td>0.2411</td>
</tr>
<tr>
<td>Ternate</td>
<td>0.1289</td>
<td>0.3954</td>
<td>0.0510</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidore Kepulauan</td>
<td>0.2751</td>
<td>0.4066</td>
<td>0.1119</td>
</tr>
</tbody>
</table>

## PROPINSI PAPUA BARAT

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kota</th>
<th>H</th>
<th>A</th>
<th>MPI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Fakfak</td>
<td>0.3393</td>
<td>0.4527</td>
<td>0.1536</td>
</tr>
<tr>
<td>Kaimana</td>
<td>0.3958</td>
<td>0.4263</td>
<td>0.1687</td>
</tr>
<tr>
<td>Teluk Wondama</td>
<td>0.4256</td>
<td>0.4581</td>
<td>0.1950</td>
</tr>
<tr>
<td>Teluk Bintuni</td>
<td>0.4622</td>
<td>0.4242</td>
<td>0.1961</td>
</tr>
<tr>
<td>Manokwari</td>
<td>0.2448</td>
<td>0.4664</td>
<td>0.1142</td>
</tr>
<tr>
<td>Sorong Selatan</td>
<td>0.5030</td>
<td>0.4675</td>
<td>0.2351</td>
</tr>
<tr>
<td>Kabupaten/Kota</td>
<td>H</td>
<td>A</td>
<td>MPI</td>
</tr>
<tr>
<td>------------------------</td>
<td>-------</td>
<td>-------</td>
<td>-------</td>
</tr>
<tr>
<td>Merauke</td>
<td>0.38741</td>
<td>0.43047</td>
<td>0.16677</td>
</tr>
<tr>
<td>Jayawijaya</td>
<td>0.82166</td>
<td>0.53933</td>
<td>0.44315</td>
</tr>
<tr>
<td>Jayapura</td>
<td>0.31641</td>
<td>0.42341</td>
<td>0.13397</td>
</tr>
<tr>
<td>Nabire</td>
<td>0.32955</td>
<td>0.45150</td>
<td>0.14879</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepulauan Yapen</td>
<td>0.39791</td>
<td>0.41214</td>
<td>0.16399</td>
</tr>
<tr>
<td>Biak Numfor</td>
<td>0.24803</td>
<td>0.41629</td>
<td>0.10325</td>
</tr>
<tr>
<td>Paniai</td>
<td>0.88889</td>
<td>0.53664</td>
<td>0.47701</td>
</tr>
<tr>
<td>Puncak Jaya</td>
<td>0.90625</td>
<td>0.57775</td>
<td>0.52358</td>
</tr>
<tr>
<td>Mimika</td>
<td>0.32741</td>
<td>0.44935</td>
<td>0.14712</td>
</tr>
<tr>
<td>Boven Digoel</td>
<td>0.58947</td>
<td>0.46721</td>
<td>0.27541</td>
</tr>
<tr>
<td>Mappi</td>
<td>0.51124</td>
<td>0.45591</td>
<td>0.23308</td>
</tr>
<tr>
<td>Asmat</td>
<td>0.79167</td>
<td>0.50997</td>
<td>0.40372</td>
</tr>
<tr>
<td>Yahukimo</td>
<td>0.87500</td>
<td>0.57661</td>
<td>0.50453</td>
</tr>
<tr>
<td>Pegunungan Bintang</td>
<td>0.96234</td>
<td>0.55297</td>
<td>0.53215</td>
</tr>
<tr>
<td>Tolikara</td>
<td>0.88542</td>
<td>0.54485</td>
<td>0.48242</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarmi</td>
<td>0.42932</td>
<td>0.44970</td>
<td>0.19306</td>
</tr>
<tr>
<td>Keerom</td>
<td>0.55469</td>
<td>0.44145</td>
<td>0.24487</td>
</tr>
<tr>
<td>Waropen</td>
<td>0.54911</td>
<td>0.43990</td>
<td>0.24155</td>
</tr>
<tr>
<td>Supiori</td>
<td>0.49215</td>
<td>0.41173</td>
<td>0.20263</td>
</tr>
<tr>
<td>Mamberamo Raya</td>
<td>0.81951</td>
<td>0.48694</td>
<td>0.39905</td>
</tr>
<tr>
<td>Nduga</td>
<td>1.00000</td>
<td>0.59964</td>
<td>0.59964</td>
</tr>
<tr>
<td>Lanny Jaya</td>
<td>0.97368</td>
<td>0.58287</td>
<td>0.56753</td>
</tr>
<tr>
<td>Mamberamo Tengah</td>
<td>0.98171</td>
<td>0.55784</td>
<td>0.54763</td>
</tr>
<tr>
<td>Yalimo</td>
<td>0.96354</td>
<td>0.56441</td>
<td>0.54383</td>
</tr>
<tr>
<td>Puncak</td>
<td>0.60818</td>
<td>0.60818</td>
<td>0.36988</td>
</tr>
<tr>
<td>Dogiyai</td>
<td>1.00000</td>
<td>0.56547</td>
<td>0.56547</td>
</tr>
<tr>
<td>Intan Jaya</td>
<td>0.98958</td>
<td>0.55548</td>
<td>0.54969</td>
</tr>
<tr>
<td>Deiayi</td>
<td>0.96528</td>
<td>0.55216</td>
<td>0.53299</td>
</tr>
<tr>
<td>Jayapura</td>
<td>0.19866</td>
<td>0.38897</td>
<td>0.07727</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Perkumpulan Prakarsa works to nurture and enhance welfare ideas and initiatives through independent research and knowledge building. We combine research with policy analysis, engagement and communication, transform knowledge into actions in order to create social justice and prosperous society.

Perkumpulan PRAKARSA

Jln. Rawa Bambu I Blok A No. 8-E
Rt. 010 Rw. 06 Kel./Kec. Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12520, Indonesia
Ph. +62 21 7811 798
Fax +62 21 7811 897
www.theprakarsa.org

©2013 by Prakarsa
May 2013
Prakarsa Economic Policy
Working Paper
Multidimensional Poverty Index